

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

1.1. GAMBARAN UMUM OBYEK PENELITIAN

Yogyakarta semakin menjadi favorit para wisatawan domestik dan mancanegara sejak menjadi ditetapkan sebagai destinasi budaya karena Yogyakarta memiliki warisan kearifan lokal yang masih terjaga. Sudah sejak era pemerintahan Soeharto melalui Repelita I dan II, Yogyakarta ditetapkan sebagai destinasi wisata alternatif Bali. Selain itu, sejak perkembangan teknologi mendukung geliat wisata di Yogyakarta, beberapa daerah yang memiliki kekayaan alam terpendam menjadi destinasi wisata baru yang membuat para wisatawan penasaran terus untuk kembali ke Yogyakarta untuk mengunjungi destinasi-destinasi wisata yang belum pernah dikunjungi. Penemuan destinasi wisata baru tersebut pun atas kontribusi wisatawan-wisatawan petualang yang mempublikasikan melalui media sosial dan blog. Apalagi pada dasarnya, Yogyakarta sudah memiliki infrastruktur pendukung pariwisata seperti bandar udara internasional Adi Sucipto yang terletak di tengah kota Yogyakarta yang direncanakan akan digantikan dengan bandar udara internasional baru yang saat ini sedang

dibangun di Kulon Progo. Yogyakarta termasuk propinsi yang didukung oleh pemerintah pusat dalam pengembangan pariwisata.

Performa gemilang dari pariwisata Yogyakarta tidak terlepas dari besarnya minat wisatawan domestik dan mancanegara untuk mengunjungi Yogyakarta dan sekitarnya. Para wisatawan yang telah memiliki pengalaman dengan pariwisata Yogyakarta tersebut sering membagikan foto, ulasan kegiatan, dan hal-hal lainnya ke media sosial yang dimiliki.

Adanya destinasi baru dan pertunjukan skala nasional dan internasional di Yogyakarta meningkatkan daya tarik bagi wisatawan asing dan domestik untuk berkunjung ke Yogyakarta. Beberapa tempat wisata unggulan dalam 5 tahun terakhir adalah: 1) Kalibiru, adalah obyek wisata alam di Kulon Progo yang menyajikan pemandangan bukit Menoreh yang membutuhkan perjuangan bagi wisatawan yang ingin menikmati pemandangan dengan menaiki tangga menjulang ke atas terlebih dulu, 2) Museum De Mata dan De Arca, adalah obyek wisata museum 3 dimensi di Yogyakarta yang mempertontonkan tiruan dari beberapa tokoh perjuangan Indonesia dan tokoh-tokoh fiksi populer, 3) Jogja Bay Waterpark, adalah taman bermain air di Sleman dengan wahana perosotan luncur panjang, 4) Kids Fun, adalah arena bermain anak-anak yang menjadi favorit keluarga dengan wahana permainan

seperti bom-bom car dan lainnya, serta obyek wisata lain. Beberapa agenda pertunjukan skala nasional dan internasional yang menjadi daya tarik wisata adalah: 1) Jogja Fashion Week, gelaran peragaan busana hasil karya perancang mode di Yogyakarta dan daerah lain yang mengusung konsep nilai-nilai busana Yogyakarta, 2) Jogja Air Show, pertunjukan atraksi pesawat terbang milik Tentara Nasional Indonesia Angkatan Udara (TNI AU) dan profesional lainnya, 3) Sekaten, pasar rakyat yang digelar setiap menjelang Maulid Nabi, 4) Biennale Jogja, pagelaran karya seni dari seniman se-Yogyakarta dan nasional.

1.2. GAMBARAN UMUM SUBYEK PENELITIAN

Penelitian ini mengambil populasi orang-orang yang berada di grup *online* Facebook dan WhatsApp. Pemilihan populasi didasari atas dasar lingkup definisi dari eWOM itu sendiri yang mengahruskan para kontributor berada dalam grup *online* sesuai dengan topik, dalam hal ini sama-sama tergabung di grup Backpacker Indonesia.

Woodside dan Lysonsky (1989) dalam Huang dan Hsu (2009) menggarisbawahi bahwa citra suatu destinasi wisata dipersepsikan individu sesuai dengan tingkat usia, pendapatan, pengalaman di masa lalu, dan nilai pribadi. Oleh karena itu, penelitian menganalisa profil subyek penelitian berdasarkan kriteria tersebut.

1.2.1. PROFIL PENDIDIKAN TERAKHIR RESPONDEN

Dari data diolah, peneliti mendapati bahwa individu yang merespon kuesioner penelitian sehingga menjadi responden kebanyakan memiliki latar belakang Strata 1, yaitu berjumlah 112 orang (43,8%). Jumlah terbanyak berikutnya adalah responden dengan pendidikan terakhir Sekolah Menengah Atas, yaitu 88 orang (34,4%), diikuti Sekolah Menengah Pertama 32 Orang (12,4%), dan Strata 2 24 orang (9,4%).

Tabel 4.1. Profil Pendidikan Terakhir Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Pendidikan Terakhir		
1. Strata 2	24	9.4 %
2. Strata 1	112	43.8 %
3. Sekolah Menengah Atas	88	34.4 %
4. Sekolah Menengah Pertama	32	12.4 %
Total	256 orang	100 %

Sumber: Data Diolah, 2017

1.2.2. PROFIL JENIS KELAMIN RESPONDEN

Penelitian ini mendapati bahwa jumlah responden laki-laki lebih banyak daripada jumlah respon perempuan. Responden laki-laki yang

berkontribusi berjumlah 132 orang (51,6%) dan responden perempuan berjumlah 124 orang (48,4%).

Tabel 4.2. Profil Jenis Kelamin Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Jenis Kelamin		
1. Laki-Laki	132	51.6 %
2. Perempuan	124	48.4 %
Total	256 orang	100 %

Sumber: Data Diolah, 2017

1.2.3. PROFIL PEKERJAAN RESPONDEN

Dari tabel 4.3. di bawah, gambaran pekerjaan subyek penelitian diperoleh bahwa 98 orang responden memiliki pekerjaan sebagai karyawan swasta (38,3%), diikuti dengan 76 orang sebagai pegawai negeri (29,7%), 44 orang sebagai pelajar (17,2%), 28 orang sebagai wiraswasta (10,9%), dan 10 orang tidak bekerja (3,9%). Kebanyakan anggota grup *online* yang diteliti adalah pekerja di perusahaan swasta yang memiliki hobi berwisata dan memiliki penghasilan yang bisa dianggarkan untuk bepergian jauh dalam waktu tertentu.

Tabel 4.3. Profil Pekerjaan Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Pekerjaan		
1. Karyawan Swasta	98	38.3 %
2. Pegawai Negeri	76	29.7 %

3. Pelajar	44	17.2 %
4. Wiraswasta	28	10.9 %
5. Tidak Bekerja	10	3.9 %
Total	256 orang	100 %

Sumber: Data Diolah, 2017

1.2.4. PROFIL PENGHASILAN RESPONDEN

Dalam penelitian ini, responden memiliki jangkauan penghasilan terbanyak di kisaran Rp 3.000.000 hingga Rp 10.000.000, yaitu sejumlah 134 orang (52,3%). Responden dengan penghasilan di bawah Rp 3.000.000 sebanyak 93 orang (36,4%). Jarang individu yang memiliki penghasilan di atas Rp 10.000.000 terdaftar menjadi responden penelitian karena hanya didapat 29 orang (11,3%).

Tabel 4.4. Profil Penghasilan Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Penghasilan Per Bulan		
1. <Rp 3,000,000	93	36.4 %
2. Rp 3,000,000-Rp 10,000,000	134	52.3 %
3. >Rp 10,000,000	29	11.3 %
Total	256 orang	100 %

Sumber: Data Diolah, 2017

1.2.5. PROFIL DAERAH ASAL RESPONDEN

Responden terbanyak dalam penelitian ini berasal dari Propinsi Jawa Tengah, yakni sejumlah 86 orang (33,6%). Hal ini termasuk wajar jika mengingat beberapa daerah di Jawa Tengah, seperti Klaten, Purworejo, Solo, Semarang, dan Magelang memiliki jarak tempuh tidak

jauh dari Yogyakarta, sehingga minat untuk berwisata yang paling mudah dijangkau adalah beberapa objek wisata di Yogyakarta. Daerah asal responden selanjutnya adalah Jawa Timur (55 orang/21,5%), Jawa Barat (50 orang/19,5%), DKI Jakarta (43 orang/16,8%), dan Banten (22 orang/8,6%).

Tabel 4.5. Profil Daerah Asal Responden

Keterangan	Jumlah	Presentase
Daerah Asal		
1. Jawa Barat	50	19.5 %
2. DKI Jakarta	43	16.8 %
3. Banten	22	8.6 %
4. Jawa Timur	55	21.5 %
5. Jawa Tengah	86	33.6 %
Total	256 orang	100 %

Sumber: Data Diolah, 2017

4.3. UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

4.3.1. UJI VALIDITAS

Validitas adalah tingkat keandalan dan kesahihan alat ukur yang digunakan. Instrumen dikatakan valid berarti menunjukkan alat ukur yang dipergunakan untuk mendapatkan data itu valid atau dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya di ukur. Dengan demikian, instrumen yang valid merupakan instrumen yang benar-benar tepat untuk mengukur apa yang hendak di ukur.

Pengujian validitas menggunakan program SPSS dengan metode Pearson Correlation, yaitu mengkorelasikan tiap item dengan skor total item kuisioner. Dasar pengambilan keputusan uji validitas sebagai berikut: (Alhusin, 2003:341)

- Jika $r_{hitung} > r_{tabel}$, maka item pertanyaan dinyatakan valid.
- Jika $r_{hitung} < r_{tabel}$ atau r hitung negatif, maka item pertanyaan dinyatakan tidak valid.

Nilai r tabel dapat dilihat pada tabel statistik r dengan $df = n-2$ atau $256-2 = 254$, dan dengan signifikansi 0,05 maka didapat nilai r tabel = 0,123.

Hasil uji validitas disajikan dalam tabel berikut ini.

Tabel 4.6. Hasil Uji Validitas Item

Variabel	Item	r hitung	r table	Keputusan
eWOM(X)	Item1	0,517	0,123	Valid
	Item2	0,553	0,123	Valid
	Item3	0,403	0,123	Valid
	Item4	0,614	0,123	Valid
	Item5	0,486	0,123	Valid
	Item6	0,527	0,123	Valid
Sikap terhadap	Item1	0,337	0,123	Valid

kunjungan (Y1)	Item2	0,503	0,123	Valid
	Item3	0,407	0,123	Valid
Norma subjektif (Y2)	Item1	0,470	0,123	Valid
	Item2	0,672	0,123	Valid
	Item3	0,650	0,123	Valid
Kontrol perilaku yang dipersepsikan (Y3)	Item1	0,426	0,123	Valid
	Item2	0,628	0,123	Valid
	Item3	0,553	0,123	Valid
Minat untuk berwisata (Z)	Item1	0,513	0,123	Valid
	Item2	0,560	0,123	Valid
	Item3	0,634	0,123	Valid

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui semua item nilai korelasi lebih dari r tabel 0,123. Dengan ini maka dapat disimpulkan bahwa item-item kuisisioner tersebut valid.

4.3.2. UJI RELIABILITAS

Uji reliabilitas berguna untuk menetapkan apakah instrumen yang dalam hal ini kuesioner dapat digunakan lebih dari satu kali, paling tidak oleh responden yang sama akan menghasilkan data yang konsisten. Dengan kata lain, reliabilitas instrumen mencirikan tingkat konsistensi. Pengujian reliabilitas yang digunakan adalah dengan menggunakan metode *Cronbach Alpha*. Metode *Cronbach Alpha* digunakan untuk mencari reliabilitas instrumen yang skornya merupakan rentangan dari beberapa nilai atau berbentuk skala.

Menurut Sekaran dalam Priyatno (2013:30), pengambilan keputusan untuk uji reliabilitas sbb:

- Cronbach's alpha < 0,60 = reliabilitas buruk
- Cronbach's alpha 0,60 - 0,79 = reliabilitas diterima
- Cronbach's alpha 0,8 atau di atasnya = reliabilitas baik

Setelah dihitung dengan bantuan program SPSS maka dapat diketahui nilai reliabilitas (*Cronbach's alpha*) adalah sebagai berikut.

Tabel 4.7. Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	Batas r	Keputusan
eWOM (X)	0,772	0,600	Reliabel
Sikap terhadap kunjungan (Y1)	0,603	0,600	Reliabel
Norma subjektif (Y2)	0,761	0,600	Reliabel
Kontrol perilaku yang dipersepsikan (Y3)	0,711	0,600	Reliabel
Minat untuk berwisata (Z)	0,742	0,600	Reliabel

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui bahwa nilai *Cronbach alpha* untuk ke lima variabel di atas 0,600. Karena nilai tersebut lebih besar dari 0,600 maka alat ukur kuisioner reliabel atau telah memenuhi syarat reliabilitas.

4.4. ANALISIS DESKRIPTIF STATISTIK

Analisis ini untuk mengetahui deskripsi data seperti mean, nilai minimum, nilai maksimum, dan standar deviasi. Berikut ini disajikan statistik deskriptif tentang variable-variabel penelitian yaitu sebagai berikut.

Tabel 4.8. Hasil Analisis Deskriptif Statistik

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
Total_eWOM	256	10	30	22.02	3.758
Total_Attd	256	8.00	15.00	11.4883	1.91584
Total_Sjnm	256	3.00	15.00	9.2578	2.28463
Total_Pvbc	256	4	15	9.54	2.350
Total_Trin	256	6	15	11.81	2.033
Valid (listwise)	N 256				

Sumber: Data diolah, 2017

Dari tabel di atas dapat diketahui deskripsi statistik tentang skor total dari variabel-variabel yang digunakan dalam penelitian ini. Skor total adalah penjumlahan skor dari item pertanyaan 1 sampai item terakhir untuk masing-masing variabel. Untuk variabel eWOM jumlah data 256, nilai minimum 10, nilai maksimum 30, rata-rata 22,02, dan standar deviasi 3,758. Untuk variabel Sikap terhadap kunjungan jumlah data 256, nilai minimum 8, nilai maksimum 15, rata-rata 11,48, dan

standar deviasi 1,91. Untuk variabel Norma subjektif jumlah data 256, nilai minimum 3, nilai maksimum 15, rata-rata 9,25, dan standar deviasi 2,28. Untuk variabel Kontrol perilaku yang dipersepsikan jumlah data 256, nilai minimum 4, nilai maksimum 15, rata-rata 9,54, dan standar deviasi 2,35. Dan untuk variabel Minat untuk berwisata jumlah data 256, nilai minimum 6, nilai maksimum 15, rata-rata 18,81, dan standar deviasi 2,03.

1.5. UJI CFA (CONFIRMATORY FACTOR ANALYSIS)

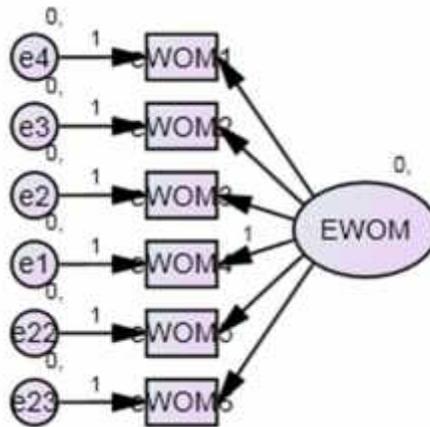
Uji CFA digunakan untuk mereduksi indikator pada variabel penelitian. Indikator yang digunakan sebagai pengukur variabel penelitian adalah indikator yang memiliki p value < 0,05 dan loading factor > 0,5, sedangkan indikator yang memiliki p value > 0,05 dan loading factor < 0,5 dieliminasi dari model.

Uji CFA dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu pada variabel Eksogen dan pada variabel Endogen. Berikut ini adalah uji CFA untuk variabel eksogen dan endogen dengan menggunakan program AMOS:

1. Uji CFA pada Variabel Eksogen

Model variabel Eksogen dalam penelitian ini terdiri 1 variabel eksogen, yaitu eWOM. Berikut ini adalah model variabel eksogen:

Gambar 4.1. Model Analisis Faktor Konstruk Eksogen



Hasil uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*) pada variabel eksogen tersebut adalah sebagai berikut.

Tabel 4.9. Hasil Uji CFA pada Variabel Eksogen

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
eWOM4	<---	EWOM	1.000				
eWOM3	<---	EWOM	.609	.094	6.477	***	par_1
eWOM2	<---	EWOM	.845	.094	8.995	***	par_2
eWOM1	<---	EWOM	.790	.095	8.331	***	par_3
eWOM5	<---	EWOM	.750	.105	7.132	***	par_4
eWOM6	<---	EWOM	.826	.108	7.646	***	par_5

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
eWOM4	<---	EWOM	.738
eWOM3	<---	EWOM	.582
eWOM2	<---	EWOM	.660
eWOM1	<---	EWOM	.611
eWOM5	<---	EWOM	.541
eWOM6	<---	EWOM	.585

Sumber: Data diolah, 2017

Pada output Regression Weight, pada nilai P (Probabilitas), jika nilai tidak signifikan (di atas 0,05) maka indikator harus dihapus (Ghazali, 2014:223). Terlihat nilai probabilitas semuanya menunjukkan tanda *** yang berarti signifikan pada level 0,001 yang berarti juga kurang dari 0,05, dengan ini jika dilihat dari Regression Weight maka indikator valid semua, tetapi hasil signifikan belum tentu memberikan loading faktor (nilai Estimate) yang tinggi (di atas 0,5).

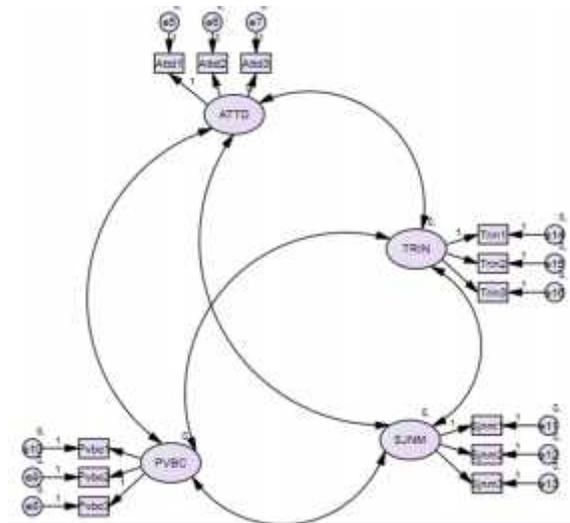
Pada Standardized Regression Weight, nilai loading factor (Estimate) di atas 0,5 menunjukkan indikator tersebut dapat menjelaskan konstruk yang ada (Santoso, 2015:138). Dapat diketahui

semuanya nilai estimate di atas 0,5. Hal ini menunjukkan indikator tersebut dapat menjelaskan konstruk yang ada.

2. Uji CFA pada Variabel Endogen

Model variabel Endogen dalam penelitian ini terdiri dari sikap terhadap kunjungan, norma subyektif, kontrol perilaku yang dipersepsikan, dan minat untuk berwisata. Berikut ini adalah model variabel endogen.

Gambar 4.2. Model Analisis Faktor Konstruk Endogen



Hasil uji CFA (*Confirmatory Factor Analysis*):

Tabel 4.10. Hasil Uji CFA pada Variabel Endogen

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Attd1	<---	ATTD	1.000				
Attd2	<---	ATTD	1.577	.347	4.538	***	par_1
Attd3	<---	ATTD	2.606	.678	3.843	***	par_2
Pvbc3	<---	PVBC	1.000				
Pvbc2	<---	PVBC	.938	.153	6.149	***	par_3
Pvbc1	<---	PVBC	.537	.093	5.766	***	par_4
Sjnm1	<---	SJNM	1.000				
Sjnm2	<---	SJNM	1.560	.218	7.158	***	par_5
Sjnm3	<---	SJNM	1.665	.215	7.739	***	par_6
Trin1	<---	TRIN	1.000				
Trin2	<---	TRIN	1.009	.129	7.802	***	par_7
Trin3	<---	TRIN	1.324	.171	7.754	***	par_8

Standardized Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate
Attd1	<---	ATTD	.574
Attd2	<---	ATTD	.556
Attd3	<---	ATTD	.790
Pvbc3	<---	PVBC	.749
Pvbc2	<---	PVBC	.782
Pvbc1	<---	PVBC	.500
Sjnm1	<---	SJNM	.523
Sjnm2	<---	SJNM	.859
Sjnm3	<---	SJNM	.795
Trin1	<---	TRIN	.634
Trin2	<---	TRIN	.660

	Estimate
Trin3 <--- TRIN	.818

Sumber: Data diolah, 2017

Pada output Regression Weight, pada nilai P (Probabilitas), jika nilai tidak signifikan (di atas 0,05) maka indikator harus dihapus (Ghazali, 2014:223). Terlihat nilai probabilitas semuanya menunjukkan tanda *** yang berarti signifikan pada level 0,001 yang berarti juga kurang dari 0,05, dengan ini jika dilihat dari Regression Weight maka indikator valid semua, tetapi hasil signifikan belum tentu memberikan loading faktor (nilai Estimate) yang tinggi (di atas 0,5).

Pada Standardized Regression Weight, nilai loading factor (Estimate) di atas 0,5 menunjukkan indikator tersebut dapat menjelaskan konstruk yang ada (Santoso, 2015:138). Dapat diketahui semuanya nilai estimate di atas 0,5. Hal ini menunjukkan indikator tersebut dapat menjelaskan konstruk yang ada.

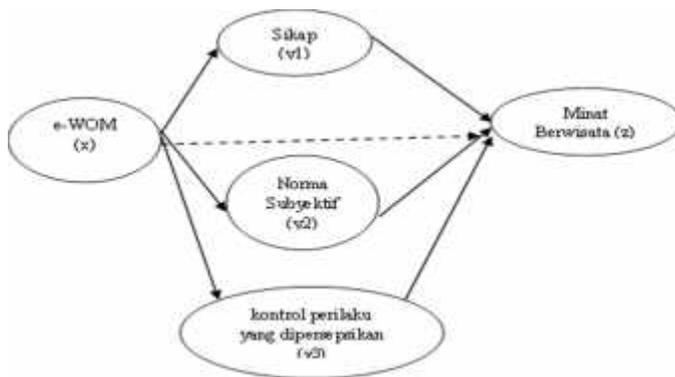
1.6. PENGUJIAN HIPOTESIS

Analisis model SEM terdiri dari beberapa tahap antara lain:

1. Pengembangan Model Teoritis

Berdasarkan hipotesis yang dibangun dalam penelitian ini maka model penelitian yang akan dianalisis lebih lanjut dengan analisis SEM adalah sebagai berikut.

Gambar 4.3. Gambar Model Teoritis

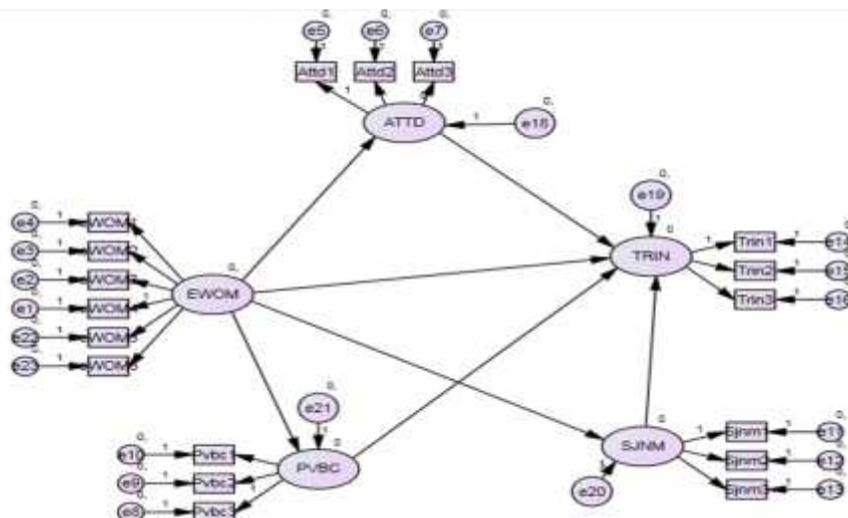


2. Pengembangan Model SEM

Dalam langkah kedua ini, model teoritis yang telah dibangun pada tahap pertama akan digambarkan dalam sebuah diagram model SEM yang akan mempermudah untuk melihat hubungan-hubungan kausal yang ingin diuji. Dalam diagram ini, hubungan antar

konstruk akan dinyatakan melalui anak panah. Anak panah yang lurus menunjukkan sebuah hubungan kausal yang langsung antara satu konstruk dengan konstruk lainnya. Sedangkan garis-garis lengkung antar konstruk dengan anak panah pada setiap ujungnya menunjukkan korelasi antar konstruk.

Gambar 4.4. Gambar Model Hubungan Kausal Antar Variabel



3. Menguji Asumsi Model

Asumsi-asumsi yang harus dipenuhi pada pengujian model analisis jalur ini adalah sebagai berikut.

a. Uji Normalitas Data

Salah satu asumsi penggunaan statistik parametrik adalah asumsi *multivariate normality*.

Uji normalitas dilakukan untuk melihat tingkat kenormalan data yang digunakan, apakah data berdistribusi normal atau tidak. Normal tidaknya distribusi data dapat dilihat dari nilai critical ratio (CR) pada skewness dan kurtosis. Angka pembanding CR adalah angka Z. Pada umumnya digunakan tingkat kepercayaan 99%, pada tingkat kepercayaan tersebut tingkat signifikansi adalah 0,01 atau 1% didapat angka Z adalah 2,58. Dengan demikian sebuah distribusi data dikatakan normal jika angka cr skewness atau angka cr kurtosis ada diantara -2,58 sampai 2,58. Namun jika angka-angka tersebut ada di bawah -2,58 (misal -4, -5 dsb) atau di atas 2,58, distribusi data dapat dikatakan tidak normal. (Santoso, 2015:81).

Berikut ini adalah hasil uji normalitas data pada model:

Tabel 4.11. Hasil Uji Normalitas

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
eWOM6	1.000	5.000	-.205	-1.339	-.808	-2.638

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
eWOM5	1.000	5.000	-.029	-.190	-.569	-1.860
Trin3	2.000	5.000	-.355	-2.318	-.497	-1.622
Trin2	2.000	5.000	-.011	-.074	-.703	-2.297
Trin1	2.000	5.000	-.752	-4.910	-.312	-1.018
Sjnm3	1.000	5.000	.319	2.081	-.164	-.537
Sjnm2	1.000	5.000	.526	3.436	.007	.022
Sjnm1	1.000	5.000	.038	.251	-.662	-2.161
Pvbc1	1.000	5.000	.027	.175	-.532	-1.737
Pvbc2	1.000	5.000	.024	.159	-.476	-1.555
Pvbc3	1.000	5.000	.046	.303	-.599	-1.958
Attd3	2.000	5.000	-.484	-3.159	-.803	-2.624
Attd2	1.000	5.000	-.130	-.852	-.319	-1.041
Attd1	2.000	5.000	.047	.306	-.806	-2.633
eWOM1	1.000	5.000	-.378	-2.471	-.405	-1.323
eWOM2	1.000	5.000	-.333	-2.174	-.378	-1.236
eWOM3	1.000	5.000	-.003	-.017	-.588	-1.920
eWOM4	2.000	5.000	-.310	-2.022	-.820	-2.680
Multivariate					27.980	8.342

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan output di atas, terlihat secara keseluruhan (*multivariate*) distribusi data tidak normal, karena angka *multivariate* sebesar 8,342 lebih dari 2,58. Hal ini berarti model penelitian belum memenuhi asumsi normalitas *multivariate*. Dengan ini maka dilakukan uji *outlier* untuk menghapus data yang *outlier*.

b. Uji Outlier

Outlier adalah observasi yang muncul dengan nilai-nilai ekstrim baik secara univariat maupun multivariat yaitu yang muncul karena kombinasi karakteristik unik yang dimilikinya dan terlihat sangat jauh berbeda dari observasi-observasi lainnya. Melihat data outlier pada penelitian ini melalui output Mahalanobis d-squared.

Untuk melihat data yang outliers adalah dengan membandingkan nilai Mahalanobis distance dengan Chi square tabel, nilai Mahalanobis d-squared yang lebih besar dari Chi square tabel dinyatakan data outlier.

Nilai Chi square tabel dicari pada signifikansi 0,01 dengan DF 18 (jumlah indikator variabel pada gambar model 3), didapat nilai

34,805. Jadi nilai Mahalanobis d-squared yang lebih dari 34,805 dinyatakan data outlier.

Tabel 4.12. Hasil Uji Outlier

**Observations farthest from the centroid (Mahalanobis distance)
(Group number 1)**

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
218	42.052	.001	.243
212	40.718	.002	.069
176	39.409	.003	.027
83	38.363	.003	.013
131	37.526	.004	.006
70	35.974	.007	.011
213	35.853	.007	.003
245	35.455	.008	.001
231	35.289	.009	.000
227	35.206	.009	.000
220	34.075	.012	.000
226	32.848	.017	.002
177	32.589	.019	.001
229	32.246	.021	.001
40	31.998	.022	.001
193	31.058	.028	.003
163	30.275	.035	.009
173	30.163	.036	.006
244	30.163	.036	.003
42	29.961	.038	.002
215	29.819	.039	.001
236	29.819	.039	.001
19	29.560	.042	.001

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
18	29.529	.042	.000
184	29.239	.046	.000
7	29.139	.047	.000
237	28.741	.052	.000
221	28.663	.053	.000
175	28.494	.055	.000
82	28.386	.056	.000
248	28.169	.060	.000
233	28.002	.062	.000
216	27.572	.069	.000
43	27.078	.078	.002
234	26.907	.081	.002
181	26.789	.083	.001
207	26.108	.097	.010
146	25.989	.100	.009
147	25.872	.103	.008
110	25.623	.109	.012
156	25.021	.124	.054
2	25.004	.125	.039
80	24.987	.125	.028
118	24.610	.136	.060
94	24.496	.139	.059
228	24.308	.145	.073
21	24.308	.145	.052
39	24.238	.147	.046
179	24.233	.148	.033
130	24.230	.148	.023
161	24.175	.149	.018
129	24.158	.150	.013
211	24.129	.151	.010
1	23.816	.161	.021

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
5	23.747	.163	.019
99	23.735	.164	.013
182	23.554	.170	.018
253	23.547	.170	.013
223	23.484	.173	.011
250	23.465	.173	.008
192	23.461	.174	.005
210	23.414	.175	.004
142	23.276	.180	.005
243	23.037	.189	.010
224	22.936	.193	.010
106	22.919	.194	.007
235	22.805	.198	.008
219	22.777	.199	.006
251	22.709	.202	.006
49	22.597	.207	.006
238	22.586	.207	.004
58	22.569	.208	.003
51	22.407	.214	.005
178	22.382	.215	.003
254	22.295	.219	.003
230	22.202	.223	.004
164	21.980	.233	.007
172	21.957	.234	.006
144	21.841	.239	.007
109	21.684	.246	.010
225	21.368	.261	.028
113	21.045	.277	.072
232	20.973	.281	.071
47	20.866	.286	.080
191	20.861	.286	.063

Observation number	Mahalanobis d-squared	p1	p2
241	20.855	.287	.049
208	20.577	.301	.102
255	20.452	.308	.121
100	20.401	.311	.114
137	20.398	.311	.091
246	20.310	.316	.097
183	20.149	.325	.131
3	20.123	.326	.114
71	20.110	.327	.095
78	20.022	.332	.102
206	19.832	.342	.151
60	19.785	.345	.142
37	19.772	.346	.120
122	19.653	.353	.141
217	19.647	.353	.117

Sumber: Data diolah, 2017

Dari output di atas dapat diketahui bahwa ada 10 data yang outlier (yang nilai Mahalanobis lebih dari 34,805). Dengan ini maka ke 10 data tersebut akan dihapus, selanjutnya dilakukan uji normalitas kembali. Berikut ini adalah hasil uji normalitas data.

Tabel 4.13. Hasil Uji Normalitas Setelah Data Outlier Dihapus

Assessment of normality (Group number 1)

Variable	min	max	skew	c.r.	kurtosis	c.r.
eWOM6	1.000	5.000	-.226	-1.447	-.739	-2.366
eWOM5	1.000	5.000	.000	.000	-.607	-1.944
Trin3	2.000	5.000	-.316	-2.022	-.431	-1.381
Trin2	2.000	5.000	.013	.084	-.682	-2.182
Trin1	2.000	5.000	-.695	-2.256	-.441	-1.413
Sjnm3	1.000	5.000	.315	2.015	-.072	-.230
Sjnm2	1.000	5.000	.509	2.135	.075	.241
Sjnm1	1.000	5.000	.061	.389	-.581	-1.859
Pvbc1	1.000	5.000	.038	.243	-.497	-1.590
Pvbc2	1.000	5.000	.019	.123	-.444	-1.423
Pvbc3	1.000	5.000	.040	.259	-.552	-1.766
Attd3	2.000	5.000	-.472	-2.316	-.819	-2.134
Attd2	1.000	5.000	-.146	-.932	-.224	-.716
Attd1	2.000	5.000	.094	.600	-.860	-2.217
eWOM1	1.000	5.000	-.364	-2.329	-.322	-1.032
eWOM2	1.000	5.000	-.330	-2.113	-.354	-1.132
eWOM3	1.000	5.000	.035	.223	-.596	-1.908
eWOM4	2.000	5.000	-.284	-1.817	-.805	-2.578
Multivariate					20.255	2.216

Sumber: Data diolah, 2017

Berdasarkan output di atas, terlihat secara keseluruhan (multivariate) distribusi data sudah normal, karena angka multivariate sebesar 2,216 berada di antara -2,58 sampai 2,58. Hal ini berarti model penelitian telah memenuhi asumsi normalitas multivariate.

c. Uji Multikolinearitas

Uji multikolinieritas bertujuan melihat pengaruh yang kuat antar variabel independen (eksogen). Multikolinearitas dapat dilihat melalui determinan matriks kovarian. Nilai determinan yang sangat kecil menunjukkan indikasi terdapatnya masalah multikolinearitas dan singularis (Tabachnick dan Fidel dalam Ghozali, 2016). Diharapkan nilai determinan menjauhi 0 dan lebih baik lagi jika lebih dari 1.

Hasil output uji multikolinearitas dapat dilihat pada lampiran pada output Sample Moments. Dapat diketahui nilai *Determinant of sample covariance matrix* sebesar 0,802. Karena nilai menjauhi 0 maka tidak terjadi multikolinearitas.

Tabel 4.14. Hasil Uji Multi Kolinearitas

Sample Moments (Group number 1)

Sample Covariances (Group number 1)

	e W O M 6	e W O M 5	T r i n	T r i n	T r i n	S j m	S j m	S j m	P b c	P b c	P b c	A t d	A t d	A t d	e W O M	e W O M	e W O M	e W O M	
e W O M 6	.																		
e W O M 5	.9	.																	
T r i n	.0	.5	.																
	.3	.8	.1	.															
		.6	.6	.1	.														
		.8	.6	.8	.1	.													
			.6	.6	.1	.													
			.6	.6	.1	.													

	e W O M 6	e W O M 5	T r i n n 3	T r i n n 2	T r i n n 1	S j n n m 3	S j n n m 2	S j n n m 1	P v b c c 1	P v b c c 2	P v b c c 3	A t t d d 3	A t t d d 2	A t t d d 1	e W O M 1	e W O M 2	e W O M 3	e W O M 4
3	8	5	7															
T r i n n 2	0	0	3	6														
T r i n n 1	1	5	6	8														
S j n n m 3	0	0	0	0	9	9												
S j n n m 2	0	0	0	1	0	6	9											
S j n n m 1	0	0	1	1	0	3	3	7										
P v b c c 1	0	0	0	2	0	0	0	0	7	5	0							
P v b c c 2	0	0	0	0	0	0	0	3	9	2	2							
P v b c c 3	0	1	2	0	0	0	0	0	6	0	8	1	4	2				
A t t d d 3	2	1	2	2	3	0	0	1	0	0	8	2	7	8				
A t t d d 2	0	0	1	1	1	0	1	1	0	0	0	3	6	0				
A t t d d 1	0	0	0	0	0	0	0	0	0	4	7	1	2	6				
e W O M 1	2	2	0	0	1	0	0	0	0	1	1	2	0	1	7			
e W O M 2	2	2	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2	0	0	3	7		
e W O M 3	1	2	0	0	0	1	1	1	0	0	0	0	2	2	4	5	7	9
e W O M 4	8	1	1	0	3	9	1	7	8	9	1	7	0	2	0	4	4	4

	e	e	T	T	T	S	S	S	P	P	P	A	A	A	e	e	e	e
	W	W	r	r	r	j	j	j	v	v	v	t	t	t	W	W	W	W
	O	O	i	i	i	n	n	n	b	b	b	t	t	t	O	O	O	O
	M	M	n	n	n	m	m	m	c	c	c	d	d	d	M	M	M	M
	6	5	3	2	1	3	2	1	1	2	3	3	2	1	1	2	3	4
3			8	3	3						8		3					
e
W	3	3	0	0	1	0	0	0	0	0	1	2	1	0	3	4	2	8
O	8	6	4	6	7	8	5	1	7	2	4	0	6	5	2	7	4	
M	8	2	7	2	9	7	9	1	8	7	9	7	5	9	6	0	3	
4											5	0						

Condition number = 14.430

Eigenvalues

2.992 1.903 1.750 1.448 .864 .676 .625 .595 .516 .430 .400 .375 .338

.321 .298 .256 .229 .207

Determinant of sample covariance matrix = .802

4. Uji Goodness of Fit (Uji Kelayakan Model)

Pada tahap ini dilakukan pengujian terhadap kesesuaian model terhadap berbagai kriteria. Berikut ini adalah hasil Uji Kelayakan Model.

Tabel 4.15. Hasil Uji Goodness of Fit

Computation of degrees of freedom (Default model)

Number of distinct sample moments:	189
Number of distinct parameters to be estimated:	63
Degrees of freedom (189 - 63):	126

Result (Default model)

Minimum was achieved

Chi-square = 306.041

Degrees of freedom (corrected for nonidentifiability) = 127

Probability level = .000

RMR, GFI

Model	RMR	GFI	AGFI	PGFI
Default model	.032	.953	.936	.617
Saturated model	.000	1.000		
Independence model	.109	.824	.806	.573

Baseline Comparisons

Model	NFI Delta1	RFI rho1	IFI Delta2	TLI rho2	CFI
Default model	.864	.823	.945	.926	.943
Saturated model	1.000		1.000		1.000
Independence model	.000	.000	.000	.000	.000

RMSEA

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
-------	-------	-------	-------	--------

Model	RMSEA	LO 90	HI 90	PCLOSE
Default model	.049	.036	.062	.523
Independence model	.181	.172	.189	.000

Sumber: Data diolah, 2017

Kriteria pengambilan keputusan yaitu jika nilai Probability level Chi square di atas 0,05 maka model dikatakan fit. (Ghozali, 2014:225).

Terlihat nilai df adalah positif yaitu 127, berarti telah memenuhi syarat bahwa df harus positif. Nilai Chi Square 306,041 dengan probability level adalah 0,000, nilai ini di bawah 0,05.

Catatan: Nilai Chi-Square sangat sensitif terhadap besarnya sampel, ada kecenderungan nilai chi-square signifikan, apabila terjadi dianjurkan untuk mengabaikannya dan melihat ukuran goodness of fit lainnya.(Ghazali, 2014:67).

Dengan ini kita melihat ukuran Goodness of fit lainnya yaitu pada Output Model Fit.

Untuk menilai model fit atau tidak, bisa diambil empat ukuran yaitu nilai GFI, AGFI, TLI, dan RMSEA. Dimana model dikatakan fit jika nilai GFI, AGFI, dan TLI di atas 0,900, dan nilai RMSEA dibawah 0,08. (Ghozali, 2014:221).

Dari output di atas dapat diketahui nilai GFI 0,953, AGFI 0,936, dan TLI 0,926. Semuanya nilai tinggi di atas 0,900, sedangkan nilai RMSEA 0,049 kurang dari 0,08 yang menunjukkan model telah fit.

Berdasarkan hasil uji kelayakan model di atas, dapat dilihat bahwa model telah memenuhi beberapa indikator kelayakan model sehingga tidak perlu dilakukan modifikasi model.

5. Pengujian Hipotesis (Pengaruh antar variabel)

Setelah secara overall sebuah struktural model dapat dianggap fit, proses selanjutnya adalah melihat apakah ada pengaruh yang signifikan antara variabel independen dengan variabel dependen

Pengujian hipotesis ini dilakukan dengan melihat hasil estimasi model penelitian. Berikut ini adalah tabel hasil estimasi model penelitian:

Tabel 4.16. Hasil Estimasi Model

Regression Weights: (Group number 1 - Default model)

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
ATTD	<---	EWOM	.159	.047	3.364	***	par_12

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
PVBC	<---	EWOM	.228	.124	1.839	.037	par_13
SJNM	<---	EWOM	.064	.052	1.226	.220	par_14
TRIN	<---	EWOM	.000	.070	.005	.996	par_15
TRIN	<---	ATTD	1.303	.371	3.509	***	par_16
TRIN	<---	PVBC	.465	.089	5.255	***	par_17
TRIN	<---	SJNM	-.046	.090	-.513	.608	par_18
eWOM4	<---	EWOM	1.000				
eWOM3	<---	EWOM	.581	.094	6.172	***	par_1
eWOM2	<---	EWOM	.853	.092	9.253	***	par_2
eWOM1	<---	EWOM	.780	.093	8.388	***	par_3
Attd1	<---	ATTD	1.000				
Attd2	<---	ATTD	1.681	.401	4.189	***	par_4
Attd3	<---	ATTD	3.324	.881	3.772	***	par_5
Pvbc3	<---	PVBC	1.000				
Pvbc2	<---	PVBC	1.011	.150	6.732	***	par_6
Pvbc1	<---	PVBC	.611	.087	7.014	***	par_7
Sjnm1	<---	SJNM	1.000				
Sjnm2	<---	SJNM	1.560	.220	7.077	***	par_8
Sjnm3	<---	SJNM	1.781	.247	7.216	***	par_9
Trin1	<---	TRIN	1.000				

			Estimate	S.E.	C.R.	P	Label
Trin2	<---	TRIN	1.003	.140	7.181	***	par_10
Trin3	<---	TRIN	1.202	.165	7.298	***	par_11
eWOM5	<---	EWOM	.816	.104	7.843	***	par_19
eWOM6	<---	EWOM	.881	.107	8.243	***	par_20

Berdasarkan hasil estimasi di atas, diperoleh beberapa kesimpulan sebagai berikut.

Perumusan hipotesis:

1. Ho : eWOM tidak berpengaruh terhadap sikap terhadap kunjungan ke Yogyakarta
Ha : eWOM berpengaruh terhadap sikap terhadap kunjungan ke Yogyakarta
2. Ho : Sikap terhadap kunjungan ke Yogyakarta tidak berpengaruh terhadap minat untuk berwisata
Ha : Sikap terhadap kunjungan ke Yogyakarta berpengaruh terhadap minat untuk berwisata
3. Ho : eWOM tidak berpengaruh terhadap norma subyektif
Ha : eWOM berpengaruh terhadap norma subyektif
4. Ho : Norma subyektif tidak berpengaruh terhadap minat untuk berwisata

Ha : Norma subyektif berpengaruh terhadap minat untuk berwisata

5. Ho : eWOM tidak berpengaruh terhadap kontrol perilaku yang dipersepsikan

Ha : eWOM berpengaruh terhadap kontrol perilaku yang dipersepsikan

6. Ho : Kontrol perilaku yang dipersepsikan tidak berpengaruh terhadap minat untuk berwisata

Ha : Kontrol perilaku yang dipersepsikan berpengaruh terhadap minat untuk berwisata

7. Ho : eWOM tidak berpengaruh terhadap minat untuk berwisata

Ha : eWOM berpengaruh terhadap minat untuk berwisata

Dasar pengambilan keputusan: (Santoso, 2015:150)

- Jika nilai P (Probabilitas) $> 0,05$ maka H_0 diterima (Tidak ada pengaruh)
- Jika nilai P (Probalitias) $< 0,05$ maka H_0 ditolak (Ada pengaruh)